



Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada Senin (13/11) tercatat melemah tipis 0,37 poin atau 0,01% menuju level 6.021,46. Secara sektoral, enam sektor tercatat melemah dengan pelemahan terbesar berasal dari sektor infrastruktur (-0,62%). Empat sektor sisanya tercatat menguat dengan penguatan terbesar berasal dari sektor konsumen (+0,94%). Asing masih tercatat *Net Sell* sebesar Rp268,78 Miliar di pasar reguler dan Rp321 Miliar secara Pasar keseluruhan. Hari ini kami memprediksikan IHSG akan *rebound* ke level penguatan dengan titik *support* 6.015 dan *resistance* 6.070. Secara sentimen, faktor ungkapan Bank Dunia terhadap dunia Investasi Indonesia yang baik akan menjadi angin segar bagi pergerakan IHSG di perdagangan hari ini. Selain itu, pelaku pasar yang cenderung *wait and see* menanti kebijakan suku Bunga BI7DRR yang akan dirilis dalam pekan ini akan membuat IHSG bergerak variatif dengan kecenderungan *bearish*, karena pelaku pasar lebih berhati-hati dengan kepastian kebijakan The Fed terkait kenaikan suku bunga The Fed akhir tahun ini.

Global Highlights

	Last	+/-	+/-
SHANGHAI	3.447,84 ▲	+15,16	+0,44
NIKKEI	22.380,99 ▼	-300,43	-1,32
HANGSENG	29.182,18 ▲	+61,26	+0,21
KOSPI	2.530,35 ▼	-12,60	-0,50
DAX	13.074,42 ▼	-53,05	-0,40
CAC40	5.341,63 ▼	-39,09	-0,73
FTSE 100	7.415,18 ▼	-17,81	-0,24
DOW JONES	23.439,70 ▲	+17,49	+0,07
EIDO	26,72 ▼	-0,08	-0,30
JII	731,75 ▼	-3,12	-0,42
LQ45	1.001,14 ▼	-3,55	-0,354
GOLD	1.277,77 ▲	+2,70	+0,21
SILVER	17.055 ▲	+184,00	+1,10
COPPER	312,55 ▲	+4,95	+1,61
Oil (WTI)	56,71 ▼	-0,03	-0,05
Coal	95,70s ▲	+0,55	+0,58
CPO (RM)	2.761,00 ▼	-36,00	-1,29
USD/IDR	13.552,00 ▲	+9,00	+0,07

Source: IDX

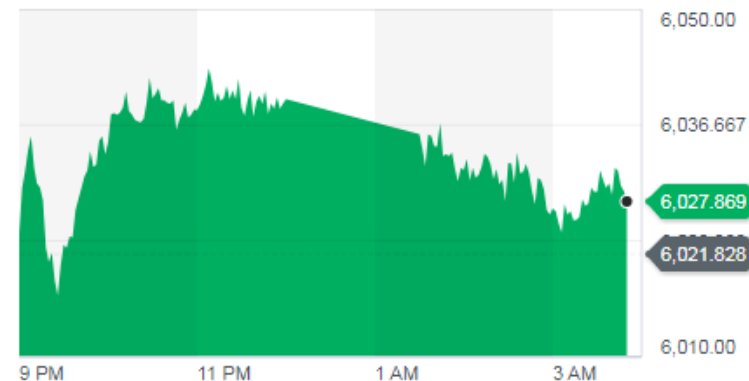
IDX Summary

Jakarta Composite Index (^JKSE)

Jakarta - Jakarta Delayed Price. Currency in IDR

6,021.46 -0.37 (-0.01%)

At close: 4:00PM WIB



Previous Close	6,021.828	Day's Range	6,016.99 - 6,045.49
Open	6,020.749	52 Week Range	5,022.848 - 6,082.228
Volume	0	Avg. Volume	58,834,320

Source: Yahoo Finance

Net Foreign Sell (All Market) = -321 B
Net Foreign Sell (RG Market) = -268,78 B

Sectoral Performance

	Last	+/-	Δ (%)
AGRICULTURE	1.758,77 ▼	-7,23	-0,41
MINING	1.614,05 ▲	+4,79	+0,30
BASIC IND	666,46 ▼	-1,14	-0,17
MISC-IND	1.399,01 ▼	-0,25	-0,02
CONSUMER	2.587,59 ▲	+24,11	+0,94
PROPERTY	501,47 ▼	-1,65	-0,33
INFRASTRUCTURE	1.145,80 ▼	-7,14	-0,62
FINANCE	1.045,01 ▼	-4,53	-0,43
TRADE	895,33 ▲	+1,22	+0,14
MANUFACTURE	1.533,05 ▲	+8,14	+0,53

Source: IDX



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
BASIC INDUSTRIES									
INTP	Hold	20325	20250	20150	20500	20675	13,4%	15,5%	32,76x
SMBR	Spec Buy	2780	2710	2700	2890	3010	5,12%	6,97%	254,82x
SMGR	Hold	10000	9925	9850	10150	10200	8,31%	13,35%	19,76x
WTON	BoW	675	660	650	690	710	6,1%	11,89%	25,84x
BRPT	BoW	2070	2050	1020	2120	2140	13,5%	20,72%	8,91x
CPIN	BoW	3170	3100	3050	3250	3280	7,95%	14,28%	17,49x
JPFA	Spec Buy	1325	1310	1290	1360	1370	8,84%	20,28%	1,61x
MISCELLANEOUS INDUSTRY									
ASII	Hold	8350	8100	8175	8400	8475	7,96%	15,75%	15,87x
SMSM	Spec Buy	1295	1260	1250	1330	1350	23,47%	33,69%	14,43x
SRIL	Hold	386	370	360	398	400	6,5%	19,21%	6,65x
KBLI	Trade Sell	450	446	442	458	464	19,75%	31,33%	7,63x
CONSUMER									
KLBF	Spec Buy	1600	1570	1550	1680	1700	6,75%	12,58%	25,56x
ICBP	Spec Buy	8550	8450	8400	8600	8775	15,76%	20,76%	34,56x
INDF	BoW	7950	7900	7825	8050	8150	12,37%	21,92%	22,30x
KLBF	Spec Buy	1600	1570	1550	1680	1700	6,05%	13,67%	15,26x
INFRASTRUCTURE									
PGAS	BoW	1770	1730	1710	1820	1860	4,47%	9,4%	13,32x
CMNP	Hold	1410	1380	1320	1440	1450	5,96%	9,96%	7,69x
JSMR	BoW	6425	6400	6375	6550	6650	3,56%	15,45%	19,40x
TLKM	BoW	4110	4050	4010	4180	4210	18,33%	26,31%	17,67x
INDY	Trade Sell	2790	2750	2700	2810	2850	-1,33%	0,96%	3,66x

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Watchlist Stock

Stock	Call	Last Price	S1	S2	R1	R2	ROA %	ROE %	P/E
AGRICULTURE									
AALI	<i>Spec Buy</i>	14500	14400	14350	14775	14800	8%	11%	13X
LSIP	<i>Trade Sell</i>	1550	1450	1420	1590	1610	9%	10%	11X
MINING									
ADRO	<i>Hold</i>	1820	1780	1750	1850	1880	6%	11%	10X
DOID	<i>BoW</i>	850	850	840	910	930	2%	12%	34X
HRUM	<i>Spec Buy</i>	2260	2210	2180	2380	2400	10,22%	12%	10.25X
ITMG	<i>Hold</i>	20975	20850	20750	21075	21100	16%	21,95%	7,56X
PTBA	<i>Hold</i>	12000	11950	11800	12100	12150	18%	26%	8,16X
PROPERTY									
ASRI	<i>Hold</i>	390	380	376	398	408	6,8%	17%	5X
BKSL	<i>BoW</i>	137	135	133	143	146	1,3%	2,05%	41,29X
BSDE	<i>Hold</i>	1655	1610	1600	1690	1720	9,5%	14,71%	8X
CTRA	<i>Hold</i>	1210	1195	1185	1240	1270	2,2%	4,5%	31X
SMRA	<i>Spec Buy</i>	985	950	945	1010	1030	0,46%	1,1%	143X
FINANCE									
BBCA	<i>Spec Buy</i>	20475	20350	20250	20550	20675	2,80%	16%	21X
BBNI	<i>Trade Sell</i>	7850	7600	7475	7900	8000	2%	13%	10X
BBRI	<i>Hold</i>	3260	3250	3230	3300	3330	2,6%	17%	13X
BMRI	<i>Hold</i>	7050	7000	6950	7275	7275	1,7%	11,6%	15X
TRADE									
ACES	<i>Spec Buy</i>	1255	1230	1240	1310	1320	16%	20%	27X
LPPF	<i>Trade Sell</i>	10200	10000	9975	10300	10340	42%	109%	10X
MAPI	<i>Hold</i>	6550	6425	6400	6700	6975	3,06%	8%	33X
SCMA	<i>Spec Buy</i>	1950	1910	1900	2030	2040	29%	34%	18X
RALS	<i>Hold</i>	915	900	890	940	960	12%	20%	8,9X

SoS : Sell On Strength; BOW : Buy On Weakness; Spec.Buy : Speculative Buy



Corporate News

DSSA : Realisasi Pembangkit Kalteng-1 Baru 18%

Selain Kendari-3, PT Dian Swastatika Sentosa Tbk (DSSA) juga tengah mengerjakan proyek pembangkit listrik Kalteng-1. Namun, berdasarkan materi presentasi perusahaan, Senin (13/11), proyek ini terealisasi pengerjaannya baru sekitar 18%. Maklum, kapasitas proyek ini jauh lebih besar ketimbang Kendari-3. Pembangkit yang berlokasi di Tumbang Kajuei, Kalimantan Tengah ini memiliki kapasitas 2x100 MW. Sedangkan kapasitas Kendari-3 sebesar 2x50 MW. Pembangkit Kalteng-1 akan menyuplai listrik untuk Perusahaan Listrik Negara (PLN). Skema yang digunakan juga menggunakan skema *build own operate transfer* (BOOT). Nilai investasi atas proyek ini mencapai US\$ 337 juta. Dari total investasi, sebesar US\$ 260 juta berasal dari pinjaman Bank Mandiri. Meski baru tercapai 18%, Dian Swastatika masih optimistis proyek ini akan bisa beroperasi penuh mulai 2019 mendatang. (Kontan)

SSTM : Berhasil Tekean Rugi hingga 68%

Perusahaan tekstil PT Sunson Textile Manufacturer Tbk (SSTM) belum mampu mencatat pertumbuhan pendapatan positif di kuartal ketiga tahun ini. Meski begitu, perusahaan berhasil melakukan efisiensi yang membuat rugi perusahaan turun. Merujuk pada laporan keuangan kuartal III-2017 SSTM yang dirilis Senin (13/11), perusahaan mencatat penurunan penjualan sebesar 28,58% *year-on-year* (yoy) menjadi Rp 227,34 miliar. Di periode yang sama tahun lalu, perusahaan berhasil meraup penjualan sebesar Rp 318,34 miliar. Sebanyak 69% dari total penjualan perusahaan datang dari hasil penjualan dalam negeri. Sementara produk pemintalan memberikan kontribusi hingga Rp 175,64 miliar baik dari penjualan domestik maupun ekspor. Meski pendapatan SSTM menurun, perusahaan berhasil melakukan efisiensi di periode ini. Beban pokok penjualan, misalnya, berhasil berkurang 25,19% yoy menjadi Rp 217,48 miliar. (Kontan)

DILD : Kebut Ngoro Industrial Park III Tahun DEpan

PT Intiland Development Tbk. akan mulai mengembangkan kawasan industri Ngoro Industrial Park III seluas 100 hektare di Mojokerto tahun depan. Theresia Rustandi, Sekretaris Perusahaan Intiland Development, mengatakan bahwa perseroan sudah menuntaskan perizinan bagi pengembangan kawasan industri NIP III dan hampir merampungkan akuisisinya. "Izin sudah selesai, tinggal akuisisi sedikit-sedikit, tinggal kondolidasi saja untuk pembulatan. Capex untuk lahan *basically* untuk konsolidasi, bukan tiba-tiba beli 100 hektare," katanya akhir pekan lalu di Malang. Andhy Trisianto, asistent project manager Ngoro Industrial Park, mengatakan bahwa cadangan lahan di kawasan industri NIP tahap I dan II masing-masing sekirang 250 hektare sudah hampir penuh. Tahap I sudah 100% terjual, sementara tahap II terjual 90% atau tersisa sekitar 10 hektar saja. (Bisnis Indonesia)

KMTR : Targetkan Kapasitas 750.000 Ton

Produsen remah karet PT Kirana Megatara Tbk (KMTR) berencana menambah satu pabrik pengolahan. Penambahan pabrik ini dilakukan untuk mengerek kapasitas produksi perusahaan. Produsen bahan baku ban ini akan menambahkan kapasitas produksinya sebesar 30.000 ton per tahun. Hal ini membuat kapasitas produksi perusahaan bertambah dari sebelumnya 720.000 ton per tahun menjadi 750.000 ton per tahun. Walau KMTR menambah kapasitas produksi, produksi remah karet perusahaan ini sebenarnya belum mencapai kapasitas maksimal. Hingga September ini saja, total produksi Kirana baru mencapai angka 400.000 ton. Sementara di akhir tahun nanti, KMTR menargetkan total produksi sebesar 500.000 ton. (Kontan)

ELTY : Dikabarkan Capai Restrukturisasi Utang

PT Bakrieland Development Tbk (ELTY) dikabarkan telah mencapai kesepakatan restrukturisasi utang dengan para kreditur. Pada 8 November lalu, Pengadilan Tinggi Singapura dikabarkan telah menyetujui skema pengaturan klaim terkait obligasi konversi ELTY dengan nilai US\$ 115 juta. Skema ini disetujui 42 kreditur pada pertemuan 26 Oktober lalu. Adapun *outstanding* klaim obligasi ber kupon 8,625% tersebut mencapai US\$ 289,9 juta. Mengacu laporan keuangan per 30 September 2017, manajemen ELTY menyatakan masih memproses restrukturisasi utang obligasi tersebut. Pada 31 Juli 2016, manajemen ELTY dan pemegang obligasi meneken nota kesepakatan. Salah satu mekanisme yang disepakati adalah penyelesaian seluruh utang melalui penyerahan sekitar 38% saham PT Graha Andrasentra Propertindo Tbk (JGLE), pengelola taman wisata Jungle Land di Sentul City, Bogor. (Kontan)

PGAS : Sinergi dengan PERTAGAS bangun Pipa Duri-Dumai

PT Pertamina Gas (Pertagas) dan PT Perusahaan Gas Negara Tbk (PGN) bersinergi membangun pipa gas Duri-Dumai sepanjang 64 kilometer (km) dengan diameter pipa 24 inci. Targetnya, pembangunan proyek akan memakan waktu 11 bulan atau selesai pada bulan Oktober 2018 mendatang. Direktur Jenderal Minyak dan Gas Bumi Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) Ego Syahril mengatakan, titik awal pembangunan berlokasi di Duri Meter Station pipa Grissik-Duri. Sementara titik akhir di Kilang Pertamina Refinery Unit II Dumai. Gas yang dialirkan pada ruas pipa nantinya milik Pertamina dan PGN. Sumber gas berasal dari Blok Corridor (ConocoPhillips), Blok Bentu (Energi Mega Persada), dan Blok Jambi Merang atau *joint operating body* (JOB) Pertamina-Talisman. Nilai investasi proyek ini diperkirakan US\$ 52,2 juta dan menyerap tenaga kerja hingga 400 orang pada masa konstruksi. (Kontan)



Sectoral Highlights








Internasional/Makroekonomi : Saat ini tepat investasi di Republik Indonesia (RI) (Bank Dunia)

Usaha pemerintah memperbaiki iklim investasi di dalam negeri mendapat pengakuan dunia. Dengan perbaikan itu, banyak pihak meyakini laju investasi Indonesia akan semakin besar. Salah satu apresiasi datang dari Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe yang disampaikan secara langsung saat bertemu Presiden Joko Widodo di sela Konferensi Tingkat Tinggi (KTT) di Manila, Filipina, Minggu (13/11). Menurut Abe, iklim investasi Indonesia semakin kondusif sejak beberapa tahun terakhir. Selain itu, Bank Dunia juga mengakui pencapaian Indonesia dalam perbaikan iklim investasi. Perbaikan regulasi pemerintah berhasil mendorong peringkat Indonesia dalam Ease of Doing Business (EoDB). Oleh karena itu, dengan iklim investasi kondusif dan pertumbuhan ekonomi di atas 5%, Rodrigo Chaves, *World Bank Indonesia Country Director* menekankan, bahwa saat ini merupakan periode tepat bagi investor untuk menanam modal di Indonesia. (Kontan)

Nasional/ Makroekonomi : Defisit Anggaran Oktober Masih Jauh (Pemerintah)

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan (Kemenkeu) Suahasil Nazara mengklaim, defisit anggaran hingga akhir Oktober masih di kisaran 2% dari Produk Domestik Bruto (PDB). Pemerintah lanjut dia, akan menjaga defisit anggaran akhir tahun di level 2,67% PDB, sesuai dengan perkiraan (outlook) yang disampaikan ke DPR atau lebih rendah dari target dalam APBN-P 2017 yang sebesar 2,92% dari PDB. Meski demikian, Suahasil enggan menyebut lebih terperinci realisasi total pendapatan dan belanja negara sampai akhir bulan lalu. Ia mengklaim, defisit anggaran masih di bawah 2,67% dari PDB, walau posisinya telah melebihi angka 2% dari PDB. (Kontan)

Economic Calendar This

Date	Country	Event	Actual	Previous	Forecast
Wed, Nov 15 th	 JPN	GDP Growth Annualized Prel (Q3)		2,5%	
Wed, Nov 15 th	 JPN	GDP Growth Rate QoQ Prel Q3		0,6%	
Wed, Nov 15 th	 INA	Export YoY (Oct)		15,60%	
Wed, Nov 15 th	 INA	Import YoY(Oct)		13,13%	
Wed, Nov 15 th	 INA	Balance of Trade (Oct)		\$1, 76 B	
Wed, Nov 15 th	 USA	Core Inflation Rate YoY (Oct)		1,7%	
Wed, Nov 15 th	 USA	Retail Sales MoM (Oct)		1,6%	

PT. Paramitra Alfa Sekuritas

Cyber 2 Tower 20th Floor, Suite 2001
Jl. HR Rasuna Said Blok X-5 No. 13
Jakarta 12950

Telp: 3002-6700, Fax: 3002-6910
Website: www.paramitra.com

Research Division

Kevin Juido

ext 111 kevin.juido@paramitra.com

Equity Sales Division

Suparman

ext 166-159-169

parman@paramitra.com

Kevin Ade Putra

ext 162

kevin.ade@paramitra.com

Disclaimer:

The information herein has been compiled by PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra), from sources that we believe are reliable, but no representation or warranty, is expressed or implied, and as to its accuracy or completeness. All opinions and estimates included in this document constitute our judgment as of this date and are subject to change without notice. This information is not an offer to sell or buy any securities. Neither Paramitra nor its affiliates and employees accept any liabilities whatsoever for any loss arising from any use of this information. Members of Paramitra and its affiliates and employees may from time to time have a position in or with the securities mentioned herein. PT. Paramitra Alfa Sekuritas (Paramitra) generates mechanical trading system signals, and not investment advice nor should it be construed as such. The information contained in this report is based on material we believe to be reliable; however, we do not represent that it is accurate, current, complete, or error free. Assumptions, estimates and opinions contained in this report constitute our judgement as of the date of the document and are subject to change without notice. Any projections are based on a number of assumptions as to market conditions and there can be no guarantee that any projected results will be achieved. Past performance is not a guarantee of future results. PARAMITRA SPECIFICALLY DISCLAIMS ALL LIABILITY FOR ANY DIRECT, INDIRECT, CONSEQUENTIAL OR OTHER LOSSES OR DAMAGES INCLUDING LOSS OF PROFITS INCURRED BY YOU OR ANY THIRD PARTY THAT MAY ARISE FROM ANY RELIANCE ON THIS REPORT OR FOR THE RELIABILITY, ACCURACY, COMPLETENESS OR TIMELINESS THEREOF.